

## EFEKTIFITAS KELAS NENEK TERHADAP KEBERHASILAN PEMENUHAN GIZI BAYI (ASI EKSKLUSIF DAN MP-ASI) UNTUK MENCEGAH *STUNTING*

Wahida Yuliana\*, Bawon Nulhakim\*\*

STIKes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan

\*wahidayuliana44@gmail.com, \*\*bawonnulhakim@gmail.com

### ABSTRAK

Kelas Nenek merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat dengan membentuk kelompok komunitas nenek dalam menggerakkan kontribusi keluarga pada periode emas BALITA untuk mencegah stunting. Stunting dapat kita cegah dengan mendukung gizi 100 hari pertama kehidupan berupa keberhasilan ASI eksklusif dan pemberian Makanan pendamping ASI. Pemenuhan gizi bayi berpengaruh dalam kejadian stunting yang menjadi permasalahan kesehatan di Indonesia. Kabupaten Probolinggo dengan prevalensi balita stunting sebesar 49,43%. Dari studi pendahuluan masih banyak ibu balita yang belum memberikan menu seimbang MP-ASI 4 bintang. Setelah dilaksanakan kegiatan pendampingan kelas calon nenek untuk mendukung terlaksananya pemberian ASI Eksklusif pada hari 1-3, hasil evaluasi menunjukkan kegiatan ini meningkatkan cakupan pemberian ASI hari 1-3 mencapai 80%. Peran keluarga sangat penting terutama motivasi, persepsi, emosi dan sikap ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi bayi. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental, yaitu dengan memberikan perlakuan kelas nenek pada kelompok terpapar dan membandingkan dengan kelompok control. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa efektifitas kelas nenek terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dan menu seimbang MP-ASI. Penelitian ini dilakukan di desa Pandean dengan teknik purposive sampling, sejumlah 60 ibu yang memiliki bayi berusia 4 bulan. Data menggunakan lembar skrining, lembar observasi dan wawancara. Analisis bivariat menggunakan chi-square dengan tingkat kemaknaan 95% ( $\alpha$  0,05) dan analisis multivariate menggunakan regresi logistik. Program kelas nenek terhadap pemberian ASI Eksklusif dengan value  $0,00 < \alpha < 0,05$  dan dengan pemberian MP-ASI dengan value  $0,00 < \alpha < 0,05$ , maka menunjukkan kelas nenek berpengaruh dalam pemberian ASI Eksklusif dan MP-ASI. ASI Eksklusif memiliki peluang 5,882 kali untuk berhasil dan Menu seimbang MP-ASI 4 bintang memiliki peluang meningkat 11,970 kali. Penelitian ini dapat menjadi sebuah program kelas nenek sebagai pemberdayaan masyarakat dalam mendukung pencegahan stunting selama periode emas balita.

**Kata Kunci:** ASI Eksklusif, MP-ASI, Kelas Nenek dan KP-ASI

### PENDAHULUAN

Kelas Nenek merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat dengan membentuk kelompok komunitas nenek dalam menggerakkan kontribusi keluarga pada periode emas BALITA untuk mencegah *stunting*. *Stunting* dapat kita cegah dengan mendukung gizi 100 hari pertama kehidupan berupa keberhasilan ASI eksklusif dan pemberian Makanan pendamping ASI. Peran keluarga sangat penting terutama motivasi, persepsi, emosi dan sikap ibu dalam menyusui bayinya (Susilo, dkk., 2012:30).

Cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan tahun 2015 di Jawa Timur 74,1 % dan tahun 2016 menurun menjadi 31,3 % (Direktorat Gizi masyarakat, Direktorat jendral kesehatan masyarakat & kementerian kesehatan RI, 2016). Angka tertinggi prevalensi *stunting* di Jawa Timur tahun 2017. Pada ranking 10 ada Kabupaten Kabupaten Probolinggo dengan prevalensi balita *stunting* sebesar 49,43% . Angka ini berada jauh di atas angka rata-rata nasional 37,2%. Kondisi ini memerlukan pendekatan pada 100 hari pertama kehidupan dengan menggerakkan keluarga yang berpengaruh terhadap perubahan perilaku pola konsumsi bayi sesuai kebutuhan (Persatuan Ahli Gizi Indonesia (PERSAGI), 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Susilo, dkk, (2012), tentang hubungan program kelompok pendukung ibu terhadap pengetahuan dan praktik pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian masih ditemukan ibu-ibu yang merasa ASI tidak cukup, pada kelompok pendukung 7,70% dan non kelompok pendukung sebanyak 17,40% ibu merasa ASInya tidak mencukupi. Persentase paling tinggi pada non kelompok pendukung dalam menghentikan pemberian ASI eksklusif sejumlah 34,78%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok pendukung ibu mensukseskan pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Desa Pandean Kecamatan Paiton pada bulan januari sampai Juli 2018 pernah dilaksanakan kegiatan pendampingan kelas calon nenek untuk mendukung terlaksananya pemberian ASI Eksklusif pada hari 1-3. Hasil evaluasi menunjukkan kegiatan ini meningkatkan cakupan pemberian ASI hari 1-3 mencapai 80%. Jumlah peserta 30 calon nenek dan ibu hamil trimester 3 dan kegiatan kelas ini dilanjutkan secara kontinue oleh bidan desa karena merasa menjadi inovasi pemberdayaan masyarakat dalam pencapaian ASI Eksklusif hari 1-3.

Pemberian gizi sesuai kebutuhan sangat diperlukan dalam tahapan perkembangan dengan memberikan ASI Eksklusif dan MP-ASI. Pemberian ASI menyelamatkan 1,5 juta bayi pertahun dari kesakitan dan kematian (Pranata, dkk., 2011:174). Pengalaman orang tua serta kebiasaan yang dilakukan dilingkungan sekitar dapat berpengaruh terhadap praktek pemberian nutrisi bayi. Ibu mertua yang merupakan bagian dari keluarga ibu menyusui dapat memberikan pengaruh yang besar bagi ibu menyusui dan pola konsumsi gizi yang harus diberikan.

Berdasarkan peraturan pemerintah republik Indonesia No 33 Tahun 2012 pasal 2 didalam Astuti dkk, 2015, dinyatakan bahwa pengaturan pemberian ASI eksklusif bertujuan untuk meningkatkan peran dan dukungan keluarga, masyarakat, pemerintah daerah dan pemerintah terhadap pemberian ASI Eksklusif (Astuti, dkk, 2015)

Pada penelitian ini para mertua ataupun orangtua perempuan dari ibu nifas dapat menjadi penggerak kontribusi periode emas dan kelompok pendukung ASI karena posisinya sebagai orangtua dapat sangat mempengaruhi terhadap terlaksananya ASI Eksklusif dan pemberian MP-ASI. Kelas nenek ini merupakan kegiatan yang berkelanjutan dan diharapkan dapat membantu mencegah terjadinya *stunting* dengan keterlibatan dalam dukungan pemenuhan kebutuhan nutrisi bayi berupa ASI Eksklusif dan MP ASI.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Efektifitas Kelas Nenek sebagai Pengerak Kontribusi periode emas terhadap keberhasilan pemenuhan gizi bayi ( ASI Eksklusif dan MP-ASI) untuk mencegah *stunting*. Kelas nenek ini dibentuk dari salah satu keluarga dari ibu dan dikelompokkan untuk menjadi salah satu pendukung ASI. Harapannya dengan dibentuknya kelompok berupa komunitas nenek ini dapat bersama

sama memberikan dukungan dalam kendala pemberian nutrisi bayi untuk mencegah stunting.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *Quasy-experiemental* yang merupakan bentuk desain eksperimen (Hidayat, 2009). Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Quasy experiment with post test only nonequivalent control grup design*. Rancangan ini berupaya untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol disamping kelompok eksperimental (Nursalam, 2008). Populasi dari penelitian ini adalah ibu bayi berusia 4-5 bulan beserta neneknya. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah sample 30 untuk control dan 30 responden yang mendapatkan perlakuan. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan wawancara. Analisis data bivariat menggunakan *chi-square* dan multivariate menggunakan *regresi logistic*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik dari subyek penelitian. Hasil analisis univariat yang dilihat dari beberapa variable didapatkan gambaran karakteristik subyek penelitian.

Variabel	Frekuensi	Prosentase
Kelompok		
Kelas nenek	30	50%
kontrol	30	50%
Pendidikan		
Tinggi	28	46.7%
Rendah	32	53.3%
Pekerjaan		
Bekerja	10	16.7%
Tidak bekerja	50	83.3%
Usia		
Produktif	57	95%
Tidak produktif	3	5%

tabel 1. Karakteristik responden

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang digunakan dalam penelitian berjumlah 60 responden, didapatkan prosentase tertinggi pada variable pendidikan rendah 53.3%, tidak bekerja 83.3% dan usia produktif 95%

### **Tabulasi silang Pengaruh kelas nenek terhadap keberhasilan ASI Eksklusif**

Kelas nenek	ASIEksklusif				Total	
	ya		tidak		F	%
	F	%	F	%		
Dilakukan Perlakuan	20	66	10	33	30	100
tidak dilakukan Perlakuan	6	20	24	80	30	100
p= 0.00 $\alpha$ = 0.05						

Tabel 2. Tabulasi silang Pengaruh kelas nenek terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif

Tabel 2. Tabel silang menunjukkan bahwa kelompok yang mendapatkan perlakuan kelas nenek, memberikan ASI Eksklusif sejumlah 20 (66%) dan kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan memberikan ASI Eksklusif sejumlah 6 (20%).

Hasil uji *chi-square* antara program kelas nenek dengan pemberian ASI Eksklusif dengan value  $0,00 < \alpha < 0,05$ , maka menunjukkan kelas nenek berpengaruh dalam pemberian ASI Eksklusif

**Tabulasi silang Pengaruh kelas nenek terhadap keberhasilan Pemberian menu seimbang MP-ASI 4 bintang**

Kelas nenek	MPASI4bintang				Total	
	ya		tidak			
	F	%	F	%	F	%
Dilakukan Perlakuan	21	70	9	30	30	100
tidak dilakukan Perlakuan	4	13	26	87	30	100
p= 0.00 $\alpha$ = 0.05						

Tabel 3. Tabulasi silang Pengaruh kelas nenek terhadap keberhasilan pemberian menu seimbang MP-ASI 4 Bintang

Tabel 3. Tabel silang menunjukkan bahwa kelompok yang mendapatkan perlakuan kelas nenek, memberikan menu seimbang MP-ASI 4 bintang 21 (70%) dan kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan memberikan menu seimbang MP-ASI 4 bintang sejumlah 4 (13%).

Hasil uji *chi-square* antara program kelas nenek dengan pemberian menu seimbang MP-ASI 4 bintang dengan value  $0,00 < \alpha < 0,05$ , maka menunjukkan kelas nenek berpengaruh dalam pemberian menu seimbang MP-ASI 4 bintang.

**Analisis Multivariat Pengaruh kelas nenek terhadap keberhasilan pemenuhan nutrisi (Asi Eksklusif dan MP-ASI)**

Variabel	Sig	Exp (B)	CI(95%)
Asi Eksklusif	0,010	5,882	1.524-22.710
Menu seimbang MP-ASI	0,00	11,970	2,961-48.392

Tabel 4. Analisis Multivariat Pengaruh kelas nenek terhadap keberhasilan pemenuhan nutrisi (Asi Eksklusif dan menu seimbang MP-ASI 4 Bintang)

Berdasarkan table 4. dapat dipahami bahwa ASI Eksklusif memiliki nilai sig  $0,010 < 0,05$  yang berarti Kelas Nenek berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Dan Menu seimbang MP-ASI 4 bintang memiliki nilai sig  $0,00 > 0,005$  yang berarti Kelas nenek berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian menu seimbang MP-ASI 4 bintang.

Besarnya nilai Exp(B) pada analisis *regresi logistik* ASI Eksklusif memiliki nilai 5,882 yang berarti bahwa ASI Eksklusif makan memiliki peluang 5,882 kali untuk berhasil. Sedangkan variabel Menu seimbang MP-ASI 4 bintang pada *regresi logistik* memiliki nilai Exp(B) sebesar 11,970, nilai ini menunjukkan bahwa Menu seimbang MP-ASI 4 bintang memiliki peluang meningkat 11,970 kali.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh kelas nenek terhadap Asi Eksklusif

Tabel 2. Tabel silang menunjukkan bahwa kelompok yang mendapatkan perlakuan kelas nenek, memberikan ASI Eksklusif sejumlah 20 (66%) dan kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan memberikan ASI Eksklusif sejumlah 6 (20%). Kelas Nenek berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dengan hasil  $pvalue < 0,05$ .

Hasil Penelitian ini sebanding dengan penelitian yang berjudul efektifitas kelas calon nenek sebagai pendukung ASI eksklusif terhadap pelaksanaan ASI Eksklusif hari ke 1-3 didesa pandean. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa dukungan keluarga dari komunitas calon nenek sangat memberikan peranan penting dengan mendukung ibu dalam masa menyusui sehingga ASI Eksklusif terlaksana pada hari ke 1-3 (yuliana,dkk.2018).

Hasil Penelitian dengan judul hubungan dukungan suami dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu anggota kelompok pendukung ASI, didapatkan bahwa dukungan keluarga yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Ketika keluarga memahami bahwa ASI sangat memberikan manfaat kepada ibu dan bayi maka keluarga akan lebih menyarankan dan mengajak untuk memberikan ASI Eksklusif (Oktalina, dkk.2015:69)

Keluarga sangat berpengaruh dalam pemberian ASI Eksklusif. Nenek merupakan bagian dari keluarga yang memiliki pengalaman yang sama dalam proses menyusui sebelumnya sehingga perlu dibekali pengetahuan yang benar. Nenek memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung ibu menyusui. Nenek dapat membantu memberikan solusi terhadap permasalahan atau kendala dalam memberikan ASI Eksklusif. .

### Pengaruh kelas nenek terhadap pemenuhan nutrisi seimbang MP-Asi 4 bintang

Tabel 3. Tabel silang menunjukkan bahwa kelompok yang mendapatkan perlakuan kelas nenek, memberikan menu seimbang MP-ASI 4 bintang 21 (70%) dan kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan memberikan menu seimbang MP-ASI 4 bintang sejumlah 4 (13%). Kelas Nenek berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian menu seimbang MP-ASI 4 bintang dengan hasil  $pvalue < 0,05$ .

Hasil penelitian yang berjudul hubungan antara pola pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dan status gizi balita usia 6-24 bulan didapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan. Seorang ibu sangat berperan dalam mengatur konsumsi atau jenis makanan anak sehingga mempengaruhi terhadap gizi anak. Pentingnya pemberian jenis makanana MP-ASI memerlukan partisipasi keluarga untuk menjaga pola asuh yang benar bagi bayi (Septiana,dkk.2010:123).

Keluarga yang didalamnya terdiri dari ibu bayi,suami,nenek dan anggota keluarga lainnya memiliki andil dalam pemberian nutrisi bayi. Keputusan ibu dalam mengatur makanan yang akan diberikan perlu mendapatkan dukungan dan bantuan dari anggota keluarga lainnya. Nenek sebagai keluarga juga dapat membantu menyajikan MP-ASI 4 bintang serta memberikan saran perubahan menu setiap harinya.

### **Pengaruh Kelas nenek terhadap pemenuhan nutrisi ASI eksklusif dan Menu seimbang MP-ASI 4 bintang**

Berdasarkan table 4. didapatkan bahwa ASI Eksklusif memiliki peluang 5,882 kali untuk berhasil dan Menu seimbang MP-ASI 4 bintang memiliki peluang meningkat 11,970 kali setelah mendapatkan perlakuan kelas nenek.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan dalam suksesnya pemberian ASI Eksklusif. Motivasi dapat memberikan penguatan ibu dalam memutuskan untuk memberikan ASI saja kepada bayinya (Anggorowati, dkk.2013:6)

Program kelompok pendukung ASI juga berpengaruh terhadap perubahan perilaku ibu untuk memeberikan ASI Eksklusif. Didalam kegiatan ini, peserta dibuat lebih aktif interaktif sehingga memudahkan pemahaman dan keinginan untuk merubah perilakunya. Metode perubahan perilaku ini lebih banyak digunakan karena menghasilkan perubahan yang lebih besar dibandingkan dengan proses yang satu arah (Ichsan,dkk.2015:192).

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI dapat mempengaruhi gizi bayi serta kejadian *stunting*. Peran serta pemerintah dan masyarakat diperlukan dalam menangani permasalahan kejadian *stunting* (Rahmad,dkk.2013:183).

Pemberian ASI eksklusif dan menu seimbang 4 bintang harus menjadi pembiasaan dimasyarakat agar memperbaiki status gisi balita. Dukungan keluarga dengan dibentuknya kelompok nenek menjadi kelas nenek merupakan cara yang menggabungkan dari keberhasilan penelitian sebelumnya, yaitu keluarga dan kelompok dengan metode yang aktif interaktif. Kelas nenek ini akan menjadi sebuah komunitas dan pemberdayaan bagi masyarakat untuk memotivasi dan memberikan solusi terhadap kendala yang dihadapi ibu dalam pemenuhan nutrisi bayi. Kelas nenek dapat menjadi program pemerintah yang diterapkan dimasyarakat melalui pemantauan bidan.

### **KESIMPULAN**

(1) Kelompok yang mendapatkan perlakuan kelas nenek dapat memebrikan pengaruh dalam pemenuhan nutrisi gizi bayi dengan jumlah 20 (66%) untuk ASI eksklusif dan 21 (70%) untuk menu seimbang MP-ASI 4 bintang. (2) Kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan kelas nenek dapat memenuhi kebutuhan nutrisi gizi bayi dengan jumlah 6 (20%). Untuk ASI Eksklusif dan 4 (13%) untuk menu seimbang MP-ASI 4 bintang. (3) Terdapat Efektifitas Kelas Nenek sebagai Pengerak Kontribusi periode emas terhadap keberhasilan pemenuhan gizi bayi ( ASI Eksklusif dan MP-ASI) untuk mencegah *stunting*.

Penelitian ini mampu memberikan masukan profesi dalam mengembangkan perencanaan kebidanan yang akan dilakukan dalam mengetahui Efektifitas kelas nenek sebagai pendukung ASI terhadap pelaksanaan ASI EKsklusif dan MP-ASI 4 bintang. Bidan dapat melakukan pemberdayaan masyarakat dengan melatih kader dan membuka kelas nenek sebagai pendukung ASI dan memberikan dukungan kepada ibu dalam memenuhi kebutuhan nutrisi bayi dengan melaksanakan ASI Eksklusif dan memberikan menu seimbang MP-ASI 4 Bintang. Kegiatan ini dapat menjadi sebuah program dalam mendukung pencegahan *stunting* selama periode emas balita



## DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Susilo, J., Kurdanti, W., & SiSwati, T., (2012). Hubungan Program Kelompok pendukung ibu terhadap pengetahuan dan praktik pemberian ASI Eksklusif. *Gizi Indon* 2012, 35 (1):30-40.
- [2]. Direktorat Gizi masyarakat, Direktorat jendral kesehatan masyarakat & kementerian kesehatan RI. (2016). *Buku Saku pemantauan Status gizi dan indikator kinerja Gizi*. [gizi.depkes.go.id/wp-content/uploads/FINAL\\_hasil\\_PSG\\_2015.pdf](http://gizi.depkes.go.id/wp-content/uploads/FINAL_hasil_PSG_2015.pdf)
- [3]. Persatuan Ahli Gizi Indonesia (PERSAGI). (2017). Penurunan masalah balita stunting. [www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/.../Pakar%20Stunting.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/.../Pakar%20Stunting.pdf)
- [4]. Pranata, S., Pratiwi, N., & Rahanto, S. (2011). Pemberdayaan Masyarakat di bidang Kesehatan, Gambaran peran Kader Posyandu dalam upaya penurunan angka kematian ibu dan bayi di Kota Manado dan palangkaraya. *Buletin Penelitian system Kesehatan*. Vol. 14 No 2 April 2011: 174-182
- [5]. Astuti,S.,Judistiani, R., Rahmiati, L, & Susanti, A. (2015). *Asuhan Kebidanan Nifas dan menyusui*. Jakarta:Erlangga
- [6]. Hidayat, A. A.(2009). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Surabaya: Salemba Media
- [7]. Nursalam. (2008). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu keperawatan*. Edisi 2. Jakarta : Salemba Medika
- [8]. Yuliana,W dan NulHakim, B.,2018. Efektifitas kelas calon nenek sebagai pendukung ASI terhadap pelaksanaan ASI Eksklusif hari 1-3 di Desa Pandean. *Journal JI-Kes (Journal Ilmu Kesehatan)*. No.01, vol.2, 2018, :<http://ojshafshawaty.ac.id/index.php/ji-kes/article/view/102>
- [9]. Oktalina, O., Muniroh, L., dan Adiningsih, S.2015. hubungan dukungan suami dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada kelompok pendukung ASI.*Jurnal Media Gizi Indonesia*. No.1, vol 10, 64-70: <http://dx.doi.org/10.20473/mgi.v10i1.64-70>
- [10]. Septiana, R., Djannah, S dan Djamil, D. 2010. Hubungan antara pola pemberian makanan pendamping ASi (MP\_ASI) dan status Gizi BALITA usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta. *Jurnal KesMas.No.2,* vol.4.188-124: [https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/34747628/mp\\_asi.pdf](https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/34747628/mp_asi.pdf)
- [11]. Anggorowati dan Nuzulia, F. 2013. Hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Desa Bebengan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. *Jurnal Keperawatan Maternitas.No.1,Vol 1, 1-8, :* <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKMat/article/view/927/979>
- [12]. Ichsan, B., Salimo, H., dan Soebijanto.2015. Keefektifan program kelompok pendukung ibu dalam mengubah perilaku ibu menyusui. *Jurnal kesehatan masyarakat,* No10, Vol 2.186-194: <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas>
- [13]. Rahmad,A., Miko,A., dan Hadi, A. 2013. Kajian stunting pada anak BALITA ditinjau dari pemberian ASI Eksklusif, MP-ASI, Status Imunisasi dan karakteristik keluarga di kota banda Aceh. *Jurnal kesehatan Ilmiah Nasuwakes*. No 2. Vol. 6: 169-184: <http://nasuwakesaceh.ac.id/gudang/file/pdf/jurnal-pdf-8j3ofmBubGZcnDrd.pdf>